

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Inisiatif Indonesia untuk mendorong dan memperkuat demokrasi di kawasan Asia dan Pasifik melalui penyelenggaraan Bali Democracy Forum semakin diterima sebagai elemen utama dari arsitektur demokrasi kawasan, tidak saja oleh negara-negara di kawasan melainkan juga oleh negara-negara dari berbagai penjuru dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya konsisten dari Indonesia sejak tahun 2008 hingga 2020, Bali Democracy Forum menjadi salah satu hal penting bagi diplomasi publik Indonesia. Selain itu, jumlah negara peserta maupun observer BDF dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Forum ini juga telah berhasil menempatkan demokrasi sebagai agenda strategis di kawasan Asia dan menghasilkan banyak inisiatif kerjasama yang berdampak pada penguatan institusi demokrasi negara-negara di Asia.

Bali Democracy forum sebagai diplomasi publik Indonesia juga memiliki peranan dalam membangun citra positif Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, sekaligus membentuk persepsi sebagai negara yang berperan dalam menjaga ketertiban dan perdamaian internasional. Lebih lanjut, pelaksanaan dari BDF, menjadi tanggung jawab Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, hal tersebut dikarenakan lembaga ini adalah poros utama suatu negara sebagai pelaksanaan diplomasi sedangkan pelaksanaannya menjadi tugas Institute for Peace and Democracy (IPD).

Lembaga ini memiliki sejumlah kegiatan yang telah dilakukan antara lain dalam bentuk *Electoral Visit Program*, *Parliamentary Professional Skills Training Course*, *Seminars on Democracy* dan *Panel Discussion*. Bentuk kerjasama dan pelaksanaan diplomasi publik, termasuk pada diplomasi pembangunan (*development diplomacy*) khususnya berupa *technical aid*, mengacu pada terminologi Karolina Zielinska. Kerjasama bilateral Indonesia dengan beberapa negara sahabat juga terus menguat dikarenakan adanya implementasi pembahasan demokrasi di luar penyelenggaraan BDF yakni kerjasama IPD dengan CLMV group, Tunisia dan Mesir.

#### **4.2 Saran**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak sekali terdapat kekurangan. Namun, topik penelitian yang digunakan oleh peneliti masih cukup layak untuk lebih dikembangkan dan diteliti lagi secara rinci. Oleh karena itu peneliti berharap kepada seluruh pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengulas lebih dalam terkait hal-hal yang berhubungan dengan diplomasi publik Indonesia serta demokrasi sebagai *soft power* bagi negara untuk membangun citra positif dalam pergaulan internasional. Bagi pembuat kebijakan luar negeri Indonesia, forum ini merupakan aset berharga bagi Indonesia sebagai negara *middle power* di level global. BDF juga menunjukkan bahwa keragaman budaya dan pandangan tiap peserta dalam memandang demokrasi bukanlah penghalang bagi perkembangan demokrasi, tetapi justru untuk memperbaiki satu sama lain, Indonesia dari forum ini